

MEKANISME AUDIT KINERJA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA MASA PANDEMI COVID-19

Erika Nofarisa Puspanugroho¹, Ghina Fitri Ariesta Susilo²

^{1,2}Universitas Tidar

Corresponding Author: erika.nofarisa.puspanugroho@students.untidar.ac.id

Article History

Received: 11-11-2022

Revised: 21-11-2022

Accepted: 04-12-2022

Kata Kunci:

Audit Kinerja; Audit APIP; TI; Kualitas Audit; Covid-19

Keywords:

Performance Audit; APIP Audit; IT; Audit Quality; Covid-19

ABSTRAK:

Mekanisme audit kinerja berbasis teknologi informasi terhadap kualitas audit pada masa pandemic covid-19. Mekanisme audit kinerja berbasis TI di masa pandemi Covid-19 pada kualitas audit ini mengharuskan Auditor Pengawas Internal Pemerintah (APIP) merubah sistem kerja pengawasan dan pemeriksaannya yang biasanya dilakukan secara bertatap muka langsung dengan auditi, saat ini diubah menjadi secara online. Sehingga membutuhkan keterampilan tambahan bagi para Auditor untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya memanfaatkan TI melalui internet dan komputer serta teknologi informasi lainnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud mengetahui bagaimana sistem audit kinerja berbasis teknologi informasi yang dilakukan oleh Auditor Pengawas Internal Pemerintah (APIP) selama masa pandemi Covid-19 terhadap kualitas audit. Peneliti memakai metode kualitatif dengan kajian literature, dimana data yang digunakan diperoleh dengan mencari sumber-sumber informasi terkini.

ABSTRACT:

Information technology-based performance audit mechanism for audit quality during the Covid-19 pandemic. The IT-based performance audit mechanism during the Covid-19 pandemic for audit quality requires the Government Internal Supervisory Auditor (APIP) to change its monitoring and inspection work system which is usually carried out face-to-face with auditees, now changed to online. So it requires additional skills for Auditors to carry out and complete their duties utilizing IT via the internet and computers and other information technology. This research was conducted with the intention of knowing how the information technology-based performance audit system conducted by the Government Internal

Supervisory Auditor (APIP) during the Covid-19 pandemic affected audit quality. The researcher uses a qualitative method with a literature review, where the data used is obtained by searching for the latest sources of information.

PENDAHULUAN

Dunia dihebohkan dengan kemunculan virus corona atau sering kita sebut dengan Covid-19 yang terjadi sekitar akhir tahun 2019 yang keluar pertama kali di Wuhan, China. Adanya wabah ini membuat semua kegiatan masyarakat menjadi berubah karena cepatnya penyebaran virus. Hal ini yang menyebabkan pemerintah membuat peraturan PSBB untuk mengurangi percepatan penyebarluasan virus ini. Hal ini mengakibatkan, banyak kegiatan yang biasa dilakukan secara langsung, saat ini dianjurkan dilakukan secara daring /online (Pertiwi, 2022).

Meningkatnya jumlah wabah virus Covid-19 yang tiap harinya bertambah, sangat mempengaruhi banyak hal, termasuk juga mempengaruhi praktik kerja auditor yang tidak dapat berjalan mulus. Dengan diberlakukannya PSBB yang telah dikeluarkan oleh pemerintah sehingga berdampak kepada proses audit dimana yang seharusnya auditor berinteraksi langsung dengan klien namun saat ini tidak lagi, *Physical distancing* mewajibkan seorang auditor untuk melakukan pekerjaannya dari rumah dan menjalankan prosedur audit secara jarak jauh (Junaid, 2021). Wabah ini sebenarnya sangat menghambat jalannya pekerjaan yang ada di dunia termasuk audit, dimana saat akan mengumpulkan bukti audit ini tidak memungkinkan untuk dilakukan dikarenakan kondisi pandemi saat ini yang semua serba dibatasi. Sedangkan bukti audit ini sangat penting karena dapat memengaruhi kualitas audit.

Akibat adanya wabah Covid-19, menyebabkan adanya penurunan terhadap biaya di dalam audit, hal tersebut juga dapat menyebabkan peningkatan tantangan auditor terhadap berlangsungnya penilaian terhadap usaha, tingkat keandalan yang menurun serta kecukupan dalam bukti audit, adanya kemungkinan terhadap terjadinya pengurangan tenaga ahli yang disebabkan karena karantina ataupun sakit, dan imbalan gaji yang berkurang pada personel audit, hal ini diprediksi dapat mempengaruhi kualitas pada proses audit. Auditor dituntut untuk dapat selalu mengikuti perkembangan zaman dalam menghadapi perubahan kedepannya dalam hal ini auditor membutuhkan pemanfaatan teknologi modern guna melaksanakan pemecahan masalah mengenai data dan juga mulai menjalankan langkah audit modern contohnya seperti audit berkelanjutan dan audit jarak jauh (Khoirunnisa, 2021). Auditor paham bahwa pendekatan audit ini sangat memerlukan adanya pembaharuan dan pengembangan dalam melaksanakan prosedur alternatif. Oleh sebab itu auditor harus mempertimbangkan untuk memanfaatkan teknologi dalam pertukaran data dan juga melakukan pertemuan dengan klien secara virtual (Pertiwi, 2022). Selain itu bagi auditor untuk tetap menjaga kualitas auditnya dengan menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi merupakan jalan keluar dimasa pandemi ini (Ersyafdi dan Nurul, 2022).

Pada saat seperti inilah teknologi dapat mengambil peran yang sangat besar dalam membantu proses audit. Adanya PSBB mengakibatkan proses audit dengan sistem jarak jauh diberlakukan, dimana dapat membangkitkan kembali proses audit selama adanya pandemi ini dan juga memberikan keleluasan bagi para auditor dalam mengelola jam kerjanya yang sudah ada melalui pemanfaatan TI dan komunikasi. Audit jarak jauh ini merupakan tindakan dan penyesuaian auditor dalam melaksanakan proses audit dimasa pandemi seperti ini. Terdapat dalam Standar Profesional Akuntan Publik (IAPI, 2011) PSA No 59, SA Seksi 327 mengenai Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), proses audit seperti ini dapat sekali

meringankan lancarnya proses audit dimulai saat tahap pengumpulan data hingga evaluasi data melalui elektronik.

Jika penggunaan teknologi informasi ini dilakukan dengan tepat oleh auditor dalam kegiatan auditnya maka akan menghasilkan sebuah hasil audit yang dapat memperbaiki proses bisnis dan juga memberikan kualitas dalam proses pengambilan keputusan, begitu pula dengan program yang diaplikasikan oleh auditor dapat dikendalikan sehingga nantinya mampu meminimalisir terjadinya kesalahan yang bisa saja terjadi. Disisi lain pemanfaatan teknologi informasi ini dapat juga mengakibatkan munculnya resiko-resiko baru yang bisa terjadi, auditor disini memakai *software* khusus yang telah dirancang untuk mereka dalam membantu menyelesaikan tugas-tugasnya (Efendi, 2020).

LANDASAN TEORI

Kualitas Audit

Kualitas audit bisa dikatakan juga sebagai kualitas pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor. Berdasarkan SPAP (2011) audit auditor yang berkualitas tinggi jika standar auditnya sudah diterapkan. Menurut Kharismatuti (2012) kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor dapat mendapatkan dan menyampaikan adanya pelanggaran yang terjadi di sistem akuntansi klien yang berdasarkan pada standar audit yang sudah disahkan. Penting bagi auditor untuk dapat menambahkan tingkat kualitas auditnya, agar dapat menumbuhkan kepercayaan public mengenai keakuratan dan validitas terhadap laporan keuangan yang sudah diaudit. Menurut penelitian Chandra Wulan Atika Sari (2021) mengenai faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit selama pandemi Covid-19 disimpulkan bahwa risiko audit saling berkaitan dengan kualitas audit dan semakin seorang auditor menerima tingkat ketidakpastian, semakin tinggi kualitas auditnya. Semakin akurat opini auditor terhadap kelangsungan usaha semakin baik pula kualitas auditnya.

Seorang auditor membutuhkan kualitas audit yang telah diaudit sebagai ukuran kekuatan dan keandalan laporan keuangan yang menjadi landasan dalam nantinya mengambil sebuah keputusan manajemen dan sebagai penilaian oleh pengguna laporan keuangan yang laporan keuangannya belum diaudit. Jika opini yang dikeluarkan nantinya tidak berkualitas maka akan menimbulkan kebingungan bagi pemakai laporan saat akan mengambil keputusan. Kualitas audit diukur hanya dengan dasar kualitas pekerjaan yang berhubungan dengan auditor saja. Kualitas audit tidak akan sama disetiap kantor akuntan, terlebih lagi ukuran dari kantor akuntan juga akan sangat mempengaruhi kualitas audit dari satu kantor akuntan dengan kantor akuntan lainnya. Kemudian juga ada berbagai Standar Umum dalam mengukur kualitas audit: (1) Audit hanya boleh dilakukan oleh seorang auditor yang sudah ahli dan berpengalaman, (2) Sikap independent yang harus tetap dipunyai oleh Auditor saat melaksanakan tugasnya, (3) Auditor wajib lebih teliti dan berhati-hati dalam melaksanakan audit dan penyusunan hasil laporan auditnya.

Audit Kinerja

Audit Operasional atau Audit Manajemen atau bisa disebut juga dengan Audit Kinerja adalah audit yang dilakukan guna meninjau efisiensi dan efektifitas kegiatan di organisasi untuk sampai pada tujuan organisasinya, efisiensi dilakukan untuk mengukur bagaimana pemanfaatan sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan yang sudah diputuskan, dilain sisi efektivitas dilakukan untuk mengukur bagaimana kebijakan organisasi dalam sampai pada tujuannya (Arfiah, 2012). Audit kinerja adalah proses sistematis yang dilaksanakan oleh auditor untuk mendapatkan dan mengkaji ulang bukti secara objektif. Berdasarkan PP No 60 Tahun 2008 pasal 50 ayat (2). Audit kinerja merupakan audit atas pengendalian keuangan negara dan pelaksanaan tugas dan fungsi lembaga negara atau instansi pemerintah. Audit

kinerja berfokus pada peristiwa ekonomi yang mengilustrasikan kinerja suatu entitas atau fungsi yang diaudit. Didalam audit kinerja terbagi dalam 3 elemen yaitu (1) Analisis hasil program, (2) Analisis ekonomi dan (3) Efisiensi dan analisis ketaatan, dibuat dengan tujuan meringankan auditor untuk mencapai tujuan audit kinerja. Audit kinerja perlu dilaksanakan pada setiap perusahaan, tidak terkecuali pada perusahaan sektor publik. Konsep dari audit kinerja adalah untuk pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Tujuan dari audit kinerja itu sendiri adalah untuk mengukur kinerja suatu organisasi yang mencakup audit atas aspek ekonomis, efisiensi dan efektivitas (3E). Sedangkan fungsi dari audit kinerja itu sendiri adalah memberikan riview independent dari pihak ketiga dan memberikan penilaian apakah kinerja organisasi bisa mencapai target. Audit kinerja lebih berfokus kepada pemeriksaan pada peristiwa dan kegiatan ekonomi yang mencirikan kinerja perusahaan yang diaudit.

Teknologi Infomasi

Teknologi informasi adalah teknologi yang dapat menolong dalam membuat, merevisi, menyimpan, mengkomunikasikan dan memberikan informasi. Dengan adanya pemakaian TI ini mampu meningkatkan adanya pengendalian internal dengan menambahkan tindakan pengendalian baru yang dikerjakan oleh komputer (Amani,dkk, 2017). Auditor internal dituntut untuk bisa lebih lagi meningkatkan keterampilannya dalam bidang teknologi informasi untuk membantu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Elemen penting yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi dari proses bisnis sebuah perusahaan salah satunya adalah dengan penggunaan teknologi. Selain itu juga, TI ini mampu menaikkan pengendalian internal melalui tahap pengendalian yang baru menggantikan pengendalian manual yang biasanya rentan terhadap kesalahan manusia (Setiatin, 2018). Disisi lain teknologi informasi ini juga dapat memperkenalkan masalah baru yang mampu dikelola pelanggan dengan menggunakan kontrol khusus dari sistem teknologi informasi (Efendi, 2020). Saat sistem beroperasi, auditor harus secara teratur meninjau kontrol umum dan aplikasi. Ketika komputer digunakan untuk mengolah data akuntansi dan keuangan, auditor harus mengetahui konsep dan istilah pengolahan dan kontrol data untuk berkonsultasi dengan personel komputer tentang sistem dan operasi komputer. Keberadaan sistem multi-waktu dan pusat layanan telah memungkinkan pemanfaatan TI secara ekonomis dan teknis bahkan untuk perusahaan terkecil sekalipun.

METODE PENELITIAN

Menurut Creswell John W (2014) menyebutkan bahwa kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari berbagai jurnal, buku dan dokumen lain yang menggambarkan informasi pada saat ini ataupun masa lalu. Metode penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian kali ini sifatnya kualitatif, yang mana menggunakan metode literature review. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada dan dari beragam sumber kesastraan yang dijadikan satu, dianalisa dan dibuat menjadi sebuah kesimpulan untuk menyajikan temuan dari hasil pemikiran dalam bentuk teks atau kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aparat Pengawasan Intern Pemerintah atau biasa disebut APIP, merupakan sebuah instansi pemerintah yang dibuat untuk menjalankan pengawasan intern pada lingkup pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Efendi, 2020). Adanya pemberlakuan *Work from Home* yang disebabkan wabah Covid-19 ini mengharuskan APIP sebagai auditor internal pemerintah untuk selalu efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya walaupun untuk saat

ini pola kerjanya diubah dengan menggunakan teknik audit berbantuan komputer. Kegiatan audit secara daring yang dikerjakan oleh APIP yakni kegiatan yang relatif baru untuk dikerjakan, berakibat adanya peluang hasil audit yang kurang optimal jika tidak ada pihak infrastuktur yang memadai dan dukungan sebuah komitmen.

1. Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19

Semakin luas pengetahuan dan tinggi tingkat keahlian auditor dalam mengidentifikasi, maka semakin baik pula kualitas hasil auditnya. Audit ini sendiri sebenarnya menuntut seorang auditor mempunyai skil dan profesionalisme tinggi, dimana keahlian bukan sekedar diperoleh melalui Pendidikan formal namun juga didapat dari pengalaman (Junaid,dkk, 2021). Kualitas audit yang baik dapat tercapai juga apabila seorang auditor mempunyai independensi yang baik, dimana APIP tidak memihak, dan tidak mempunyai kepentingan pribadi sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Adanya pandemi covid-19 penerapan TI mendorong auditor untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dan benar dalam menjalankan tugasnya (Ersyafdi dan Nurul, 2022). Dengan TI ini auditor nantinya mudah dan cepat dalam menyelesaikan proses pemeriksaannya. Audit berbasis elektronik atau biasa dikenal dengan audit elektronik bisa membantu APIP dalam pengambilan keputusan yang tepat dan memproses data dengan cepat dan tepat, sehingga nantinya opini terhadap laporan keuangan bisa dimanfaatkan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Penerapan TI ini akan memberikan kemudahan dan kecepatan APIP dalam melakukan proses penyelesaian pemeriksaan, dimana teknologi ini dapat melakukan otomasi suatu tugas menggantikan peran manusia disini TI berperan sebagai restrukturisasi peran manusia yang melaksanakan revormasi dalam kumpulan tugasnya, TI ini memiliki skil untuk mengintegrasikan segala bagian yang berbeda dan menyediakan informasi pengalaman (Junaid,dkk, 2021).

2. Proses Audit Kinerja Pada Masa Pandemi Covid-19

Proses audit kinerja menggunakan TI sama dengan proses audit kinerja secara manual (Efendi, 2020). Pembedanya hanyalah penggunaan alat bantu komputer sebagai instrument utamanya. Menurut BPKP (2018) proses audit kinerja terbagi menjadi 3 tahap yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Di tahap ini APIP akan berkomunikasi dengan pihak auditi untuk meminta data-data penting menggunakan komputer dan teknologi informasi yang ada sebagai bahan pemeriksaan awal, dimana data yang diberikan pada auditor berbentuk data elektronik. Pada tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan pelaksanaan audit berdasarkan perencanaan pengawasan dalam program kerja APIP agar pelaksanaan audit ini berjalan efektif dan efisien. Pada tahap ini APIP harus melakukan pemahaman obyek dan identifikasi masalah, pemahaman sistem pengendalian intern, penentuan tujuan dan lingkup audit, penentuan kriteria, identifikasi bukti dan prosedur audit, penyusunan program audit. Agar APIP mampu memahami dan mengidentifikasi masalah pada audit maka perlu memperoleh data, informasi, serta latar belakang pengauditan kemudian juga mengidentifikasi masalah yang muncul dalam proses pengauditan. Kemudian auditor APIP juga harus melakukan pertimbangan efektivitas pengendalian intern milik auditan dengan penyusunan kuesioner dan langkah-langkah pengujian dengan pertimbangan professional yang nantinya menentukan pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan suatu audit.

b. Tahap Pelaksanaan Audit, dan

Pada tahap ini bertujuan untuk mengarahkan semaksimal mungkin hasil bukti yang relevan, memadai, cukup dan material, pada titik dimana memiliki resiko sehingga

nantinya ketika APIP melakukan audit mampu mengukur dan menyimpulkan apakah audit kinerja sudah sesuai standar, apakah tujuan-tujuan auditnya sudah tercapai, apakah ada kemungkinan untuk memperbaiki kinerja auditnya dan membuat kesimpulan dan merekomendasikan audit. Di tahap ini audit dilakukan secara online, sehingga APIP melakukan sebisa mungkin Teknik Audit Berbantu Komputer (TABK) untuk menganalisa data. Dalam UU No 11 Tahun 2008 mengenai Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) pasal 5 ayat 2 dikatakan bahwa informasi elektronik atau dokumen elektronik dan hasil cetaknya digunakan sebagai penjabaran alat bukti yang resmi dimata hukum Indonesia. Auditor APIP juga diwajibkan untuk mempunyai pemahaman terhadap sistem komputer dan menilai resiko mengenai pemakaian TI dan juga memahami infrastruktur apakah teknologi yang dipakai sudah diaudit secara berkala dengan tepat.

c. Tahap Komunikasi Hasil Audit

Hasil audit dianggap baik jika auditi berkomunikasi dengan auditor untuk menyepakati hasil audit secara bersama-sama. Pada tahap ini APIP wajib memenuhi standar audit kinerja dengan melakukan kegiatan dalam komunikasi hasil audit kinerja dimana kegiatan yang dilakukan adalah menyusun konsep Laporan Hasil Audit (LHA), kemudia yang harus dilakukan APIP berikutnya untuk memenuhi standar audit adalah melakukan penyusunan konsep laporan hasil audit dimana konsep itu wajib sesuai dengan Standar Auditor Internal Pemerintah Indonesia (SAIPI), yang mana laporan hasil audit intern itu melingkupi pernyataan bahwa audit sudah dilakukan sesuai dengan SAIPI, hasil audit harus memiliki tujuan, lingkup dan metodologi audit, kemudian hasil audit harus berbentuk temuan audit, simpulan dan rekomendasi, dan yang terakhir adalah tanggapan dari pejabat yang bertanggungjawab atas hasil audit yang sudah dilakukan oleh APIP secara tertulis dan resmi.

3. Teknologi Informasi Pada Masa Pandemi Covid-19

Teknologi informasi sudah merubah bagaimana auditor merancang strategi, menjalankan operasi sehari-hari dan mengambil keputusan. Perubahan hal ini membuat munculnya risiko baru yang mengharuskan untuk merubah tata kelola, risiko manajemen dan kontrolnya (Setiatin, 2018). Hal ini pun yang mewajibkan auditor internal APIP agar terus menambah pemahaman dan keterampilan dalam TI dan melakukan penyesuaian bagaimana nantinya auditor melakukan pekerjaannya. Kedepannya auditor dapat memberikan kepastian atas kumpulan informasi keuangan bahkan non keuangan secara *on time* (Sangkala,dkk, 2021). Auditor internal memiliki dua standar khusus untuk menangani pelaksanaan TI menggunakan teknik audit, yang pertama adalah auditor internal harus mengetahui mengenai risiko TI, kunci dan kontrol, dan teknik audit menggunakan teknologi yang ada. Kemudian standar yang kedua adalah dalam melakukan perawatan professional, seorang auditor internal wajib memperhitungkan bagaimana pemakaian audit menggunakan teknologi dan teknik analisis data (Amani,dkk, 2017).

KESIMPULAN

Proses audit dimasa pandemi Covid-19 ini banyak mengalami perubahan. Saat ini hampir semua proses audit dilaksanakan secara virtual dan jarak jauh (*remote audit*). Pemanfaatan teknologi informasi ini sangat cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan audit dimasa seperti ini (Khasanah dan Suryatimur, 2021). Pemakaian komputer dalam audit ini sudah sering dipakai oleh pihak swasta, tetapi untuk pihak APIP bisa dibilang masih baru. APIP masih memiliki keterbatasan untuk menelusuri ide dan gagasannya dalam menggunakan prosedur kerja, oleh karena itu realisasinya masih membutuhkan dorongan kebijakan dari

pimpinan setiap instansi pemerintah. Masih banyak auditor internal belum mampu dengan teknik audit menggunakan komputer menyebabkan hal ini menjadi fokus khusus bagi pimpinan instansi pemerintah agar bisa menambah kompetensi auditor internal supaya proses pelaksanaan audit kinerjanya bisa berjalan efektif mau secara tradisional maupun modern memanfaatkan komputer (Effendi, 2020).

Pengauditan menggunakan komputer ini memiliki keunggulan yaitu pengambilan data menjadi cepat dilakukan dan tempo pemeriksaan dapat lebih cepat disebabkan analisis dan pengujian pemeriksaan dilaksanakan menggunakan komputer, yang membuat lingkup pemeriksaan menjadi luas. Akan tetapi pemakaian teknik audit menggunakan komputer ini tetap ada kelemahannya yaitu resiko keamanan yang semakin meningkat karena sistem komputer dan juga adanya kerawanan terserang oleh bahaya virus, mahal biaya pengadaan software dan membutuhkan waktu sosialisasi kesepakatan penggunaannya dengan auditi yang wajib mengetahui jalannya kerja dari APIP.

Dengan melihat hasil dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa mekanisme audit kinerja berbasis TI terhadap kualitas audit dimasa pandemi ini masih bisa berjalan lancar walaupun adanya perubahan pola kerja audit, yang mana biasanya dilakukan secara tatap muka atau langsung sekarang hanya bisa dilakukan secara virtual atau audit jarak jauh (remote audit). Proses audit kinerja yang dilaksanakan menggunakan teknologi informasi dimasa pandemi sangat membantu proses audit dan dapat menghasilkan audit kinerja yang baik, tidak hanya itu kualitas audit pun selama masa pandemi covid-19 ini tetap baik karena auditor APIP dapat menyesuaikan diri dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat untuk menghasilkan hasil audit yang sesuai dengan standar audit.

Saran

Dalam proses penelitian ini, memiliki keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor yang nantinya dapat lebih lagi diperhatikan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian mendatang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah masih kurangnya referensi yang berkaitan dengan audit kinerja berbasis teknologi informasi terhadap kualitas audit selama pandemi yang dijalankan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Oleh sebab itu nantinya diharapkan penelitian dimasa mendatang dapat lebih lagi menambahkan materi mengenai mekanisme audit kinerja berbasis TI terhadap kualitas audit dimasa pandemi Covid-19 ini, sehingga penelitian tersebut mampu menambah penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amani Tatik, E. D. (2017). DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP AUDIT INTERNAL. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis* , 58-66.
- [2] Arifah, D. A. (2012). Tinjauan Indikator Kualitas Audit Tinjauan Indikator Kualitas Audit. *Tinjauan Indikator Kualitas Audit*.
- [3] bpkp. (2018). *PANDUAN PRAKTIK AUDIT KINERJA*. Jakarta.
- [4] Dwimilten, E. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.4 No.4*.
- [5] Efendi, A. (2020). MEKANISME AUDIT KINERJA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMATIKA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROSES PENDIDIKAN DAN PELATIHAN JABATAN FUNGSIONAL AUDITOR (JFA) APARAT PENGAWAS INTERNAL PEMERINTAH. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*.

- [6] Herawati Tuti, S. S. (2019). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. *PROSIDING FIRMA*.
- [7] Herri Setiawan, K. M. (2013). METODE AUDIT TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI DI INSTANSI PEMERINTAH INDONESIA. *IPTEK-KOM, Vol. 15 No.1*, 1-15.
- [8] Ilham Ramadhan Eryafdi, N. F. (2022). DAMPAK COVID-19 TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 74-88.
- [9] Junaid Asriani, S. H. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit pada Masa Pandemi Covid-19. *YUME : Journal of Management*, 536-550.
- [10] Khasanah Apriliyanti, K. P. (2021). DAMPAK COVID-19 TERHADAP KUALITAS AUDIT PERUSAHAAN (STUDI LITERATUR). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- [11] Kristiyanto, A. (2014). ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN PAJAK (Studi Empiris pada Pemeriksa KPP Madya di Jakarta). *JRAK. Vol. 5 No. 1*, 1-13.
- [12] Masnawaty Sangkala, H. H. (2021). PENINGKATAN KINERJA AUDITOR BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI .
- [13] Murtadho S, S. (2017, 08 25). *APIP Harus Membangun Rasa Percaya Diri*. Retrieved from INSPEKTORAT KABUPATEN TEGAL: [https://inspektorat.tegalkab.go.id/2017/08/25/apip-harus-membangun-rasa-percaya-diri/#:~:text=Aparat%20Pengawasan%20Intern%20Pemerintah%20\(APIP\)%2C%20yaitu%20instansi%20pemerintah%20yang,Jenderal%20Departemen%2C%20Inspektorat%2Funit%20pengawasan](https://inspektorat.tegalkab.go.id/2017/08/25/apip-harus-membangun-rasa-percaya-diri/#:~:text=Aparat%20Pengawasan%20Intern%20Pemerintah%20(APIP)%2C%20yaitu%20instansi%20pemerintah%20yang,Jenderal%20Departemen%2C%20Inspektorat%2Funit%20pengawasan)
- [14] Nurlistiani Rini, N. P. (2021). AUDIT E-LEARNING DENGAN FRAMEWORK COBIT 5.0 DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Informatika, Vol.21, No.1*.
- [15] Pertiwi Dian, Y. S. (2022). Analisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan prosedur audit di Indonesia. *NCAF PROCEEDING OF NATIONAL CONFERENCE ON ACCOUNTING & FINANCE*, 201-210.
- [16] Sangkala Masnawaty, H. H. (2021). Peningkatan Kinerja Auditor Berbasis Teknologi Informas. *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN*.
- [17] Setiatin, T. (n.d.). DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI PADA PROSES AUDIT.
- [18] Setiawan Herri, K. M. (2013). Metode Audit Tata Kelola Teknologi Informasi di Instansi Pemerintah Indonesia . *IPTEK-KOM*, 1-15.
- [19] Winda Khoirunnisa, W. A. (2021). TINJAUAN KUALITAS AUDIT JARAK JAUH DIMASA PANDEMI COVID-19. *IRWNS*.
- [20] WULANDARI RINDY, E. R. (2020). PENGARUH PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat). *EkoPreneur*.